

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gawat Darurat merupakan keadaan dimana pasien memerlukan pemeriksaan medis segera dan apabila tidak dilakukan pemeriksaan akan berakibat fatal bagi pasien tersebut. Keselamatan pasien saat ini menjadi perhatian penting dalam pelayanan kesehatan seperti di Rumah Sakit salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara menerapkan standart keselamatan pasien dengan melaksanakan sistim *triage* yang dilakukan di IGD. Instalasi Gawat Darurat mempunyai tujuan agar tercapai pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien secara cepat dan tepat, serta terpadu dalam penanganan tingkat resiko kecacatan dan kematian dengan respon time selama 5 menit dan waktu definitive kurang dari 2 jam.

Kegagalan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan umumnya disebabkan oleh kegagalan mengenal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai, maupun pengetahuan dan keterampilan tenaga medis, paramedik dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini, masalah dalam pelayanan. Pengetahuan sikap dan keterampilan petugas IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat *triage*. Sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal terarah. Dengan peningkatan keterampilan dan ketepatan dalam penilaian *triage* sehingga bias menekan angka morbiditas dan kecacatan yang lebih berat terhadap pasien. Data yang diperoleh dari laporan rekam medik Rumah Sakit Kamar Medika, pasien yang berobat melalui IGD tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 1114 menjadi 1416 orang dan data pasien rawat jalan/rawat inap. Di bulan Januari sampai Desember tahun 2018 jumlah pasien rawat jalannya sekitar perharinya 23 pasien dan pasien yang meninggal sekitar 30

pasien, sedangkan dibulan januari sampai desember tahun 2019, jumlah pasien rawat jalannya perharinya sekitar 34 pasien dan pasien yang meninggal sekitar 45 pasien. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien dan peningkatan jumlah pasien yang meninggal dari tahun 2018 sampai 2019. Hasil observasi awal ditemukan 5 dari 10 orang petugas kesehatan (perawat) IGD melakukan kesalahan dalam penempatan pasien yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil *triage*. Observasi selanjutnya perawat pengetahuannya kurang tentang *triage*, dan sebagian perawat IGD tidak melakukan *triage* pada saat menerima pasien baru, sebagian perawat juga melakukan *triage* pada pasien masih berada didepan pintu IGD atau pada saat pasien yang mereka terima tidak dalam kondisi gawat darurat. Perawat IGD langsung menempatkan pasien berdasarkan hasil *triage* yang mereka lakukan didepan pintu IGD secara kasat mata dan tidak melakukan pemeriksaan terlebih dahulu ditempat tidur *triage*.

Saat dilakukan wawancara keperawatan yang bertugas di IGD, sebagian perawat tidak melakukan *triage* oleh karena beberapa alasan antara lain: tempat tidur *triage* tidak terpasang tirai sehingga susah melakukan *triage*, sebagian pasien tidak sabar menunggu untuk segera dilakukan pemeriksaan dan penanganan pada dirinya sementara pada saat yang sama kondisi ruangan IGD sedang ramai. Oleh pasien lainnya ditambah lagi terdapat pasien dalam kondisi gawat darurat. Keadaan tersebut yang menyebabkan pasien merasa keberatan karena merasa tidak ditangani dan dilayani dengan baik dan segera. Perawat IGD juga mengatakan bahwa tidak dilakukannya *triage* karena pasien bisa berjalan sehingga disimpulkan bahwa pasien berada dalam kondisi tidak gawat dan tidak darurat. Perawat IGD ada yang belum pernah ikut pelatihan *triage*.

Oleh karena itu penanganan kegawatdaruratan pasien diperlukan adanya peningkatan dalam keterampilan perawat dalam hal penilaian *triage*. Sehingga perawat yang bertugas di IGD perlu mengikuti pelatihan misal pelatihan *TRIAGE*. Dari kejadian diatas langkah awal yang perlu dilakukan yaitu perlu adanya pemberian pelatihan *triage* sehingga bisa menekan angka morbiditas dan kecacatan yang lebih berat ke pasien. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas dan sesuai dengan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat Dalam Penilaian *Triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat Dalam Penilaian *Triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian pelatihan *triage* terhadap keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD sebelum dilakukan pelatihan *triage* di Rumah Sakit Kamar Medika.
- b. Mengidentifikasi keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD setelah dilakukan pelatihan *triage* di Rumah Sakit Kamar Medika.

- c. Menganalisis pengaruh Pemberian pelatihan *triage* terhadap keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi semua paramedis, bisa lebih banyak menimba ilmu dan perlu peningkatan keterampilan dengan mengadakan pelatihan tentang *triage*, dengan pengetahuan dan ketanggapan serta kecepatan dalam penanganan kegawatdaruratan pasien sehingga bisa mengurangi angka kecacatan dan kematian pasien, selain itu juga dapat memberikan masukan-masukan yang sesuai dengan sistem pelayanan gawat darurat yang ada di Rumah Sakit.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Paramedis (Responden)

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilannya dalam penilaian *triage* dan bisa menerapkan di lapangan sesuai dengan protap *triage* dalam penanganan pasien di IGD.

b) Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan ke pihak manajemen rumah sakit dibuatkan SOP *triage* sebagai standart pelayanan pasien di IGD yang sudah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit sehingga kedepannya bisa meningkatkan pelayanan pasien di IGD Rumah Sakit Kamar Medika, sebagai rekomendasi bagi pengelola Rumah Sakit dan Kepala Ruang IGD dalam menempatkan petugas IGD sesuai dengan kemampuannya.

c) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, menambah wawasan dan khasanah keilmuan serta menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Instalasi Gawat Darurat.